

## INOVASI BUKU AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR: PENGEMBANGAN DAN IMPLEMENTASI

Nuril Nuzulia<sup>1\*</sup>, Abd Gafur<sup>1</sup>, Abdul Ghaffar S<sup>1</sup>, Marudin<sup>2</sup>, Tuti Handayai<sup>2</sup>

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang<sup>1</sup>

IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur<sup>2</sup>

Email: [nuril.nuzulia@uin-malang.ac.id](mailto:nuril.nuzulia@uin-malang.ac.id)\*

### Abstrak

Pengembangan buku ajar perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menyediakan panduan praktis bagi para pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum Merdeka mengutamakan fleksibilitas, kreativitas, serta pengembangan karakter peserta didik, sehingga buku ajar ini dirancang untuk mendukung pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip tersebut. Proses penelitian dan pengembangan dilakukan dengan mengadaptasi model Borg and Gall. Dari sepuluh tahap pengembangan yang ada, peneliti hanya menerapkan tujuh tahap. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa: 1) modul yang dikembangkan mencakup cover, kata pengantar, daftar isi, materi, implementasi perangkat pembelajaran, dan biodata penulis. Penilaian dari ahli materi mencapai 82,6% dengan kualifikasi baik, ahli desain pembelajaran 81,3% dengan kualifikasi baik, dan ahli praktisi 81,3% dengan kualifikasi baik. 2) Dalam hal daya tarik buku ajar, peneliti melakukan post-test kepada 30 mahasiswa, dengan persentase pencapaian sebesar 91,6% yang termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar telah memenuhi kriteria menarik dan valid. Analisis data menggunakan Paired Samples T Test dengan bantuan SPSS 25, dan hasil menunjukkan Sig 0,000 < 0,02, sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak. Ini berarti terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan buku ajar tersebut.

**Kata Kunci :** Buku Ajar, Perencanaan Pembelajaran, Kurikulum Merdeka

### Abstract

*The development of a learning planning textbook based on the Independent Curriculum aims to provide practical guidance for educators in designing adaptive and tailored learning processes. The Independent Curriculum prioritizes flexibility, creativity, and student character development, so this textbook is designed to support the understanding and application of these principles. The research and development process was carried out by adapting the Borg and Gall model. Of the ten existing development stages, the researcher only implemented seven stages. The development results show that: 1) the developed module includes a cover, foreword, table of contents, materials, implementation of learning tools, and author biodata. Assessments from material experts reached 82.6% with good qualifications, learning design experts 81.3% with good qualifications, and practitioner experts 81.3% with good qualifications. 2) In terms of textbook appeal, the researcher conducted a post-test on 30 students, with an achievement percentage of 91.6% included in the very good qualification. This indicates that the textbook has met the criteria of being attractive and valid. Data analysis using Paired Samples T Test with SPSS 25, and the results showed a Sig 0.000 < 0.02, so the null hypothesis (Ho) was rejected. This means there is a significant difference in student learning outcomes after using the textbook.*

**Key Words :** Textbooks, Learning Planning, Independent Curriculum

### PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Indonesia telah mengalami beberapa perubahan yang bertujuan untuk memperbaiki struktur kurikulumnya. Upaya pemerintah untuk memperbaiki kurikulum adalah dengan

mengubah dan menghadirkan inovasi. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum KTSP/2006 menjadi Kurikulum 2013 lalu berubah menjadi kurikulum merdeka [1]. Kurikulum merdeka menambahkan warna baru pada kurikulum yang ada dan semakin

menyempurnakannya. Guru dituntut untuk memahami secara utuh konsep kurikulum [2]. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan kesempatan belajar yang beragam. Kurikulum ini berfokus pada konten utama sehingga siswa memiliki banyak waktu untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilan siswa. Kurikulum unik bertujuan untuk melatih pemikiran bebas [3].

Sejak adanya perubahan kebijakan pemerintah dalam penerapan kurikulum, maka sistem pendidikan pun mengalami perubahan. Kurikulum berubah sesuai kebutuhan zaman dan kebutuhan pembelajaran. Tentu saja perubahan kurikulum tidak terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan yang baik akan melahirkan pemikiran, sikap dan karakter yang baik pada diri peserta didik. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berkaitan dengan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha dari orang dewasa yang sadar akan peran kemanusiaannya untuk membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta pandangan dasar tentang kehidupan kepada generasi muda.[4]

Perencanaan pembelajaran memegang peranan penting dalam pengembangan lebih lanjut terhadap lembaga pendidikan Indonesia. Belajar merencanakan berarti berpikir ke depan dan melaksanakan tugas. Di semua lembaga pendidikan dan universitas yang fokus pada pedagogi, perencanaan pembelajaran merupakan mata pelajaran wajib bagi mahasiswa pelatihan guru. Hal ini agar lulusan Fakultas Ilmu Pendidikan khususnya Program Keguruan PGMI dapat menyusun rencana studi berdasarkan kurikulum masing-masing di lembaga pendidikan dasar, sejalan dengan perkembangan Sains dan Teknologi 4.0. [5] Mahasiswa diharapkan mampu menunjang perkembangannya, pertumbuhan fisik dan mental mahasiswa dilakukan untuk

mempersiapkan menghadapi pendidikan di masa depan. Namun kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran sesuai rencana studi yang direncanakan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Widyasanti menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih kesulitan memahami perencanaan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena komponen-komponen RPP dan pendekatannya sulit dipahami[6].

Bahan ajar juga merupakan kumpulan bahan pembelajaran yang dibuat secara sistematis dari berbagai bahan pembelajaran[7]. Bahan ajar adalah bahan yang disiapkan oleh pendidik dan peserta untuk keperluan pembelajaran. Misalnya lingkungan yang berkaitan dengan media cetak dan elektronik, buku, materi pembelajaran, indikator, keterampilan inti dan dasar [8].

Menurut Kementerian Pendidikan, ciri-ciri modul yang dinilai baik secara nasional adalah: Terdapat tujuan pembelajaran yang jelas dan isi yang jelas usulan yang disampaikan dirancang agar mudah dipahami. Lebih spesifik materi diilustrasikan dengan contoh dan gambar yang disajikan dengan contoh, latihan ditujukan untuk menguji daya tanggap dan tingkat pengetahuan Materi disajikan dalam konteks sesuai dengan lingkungan pengguna Bahasa bersifat interaktif dan komunikatif, penting untuk memiliki gambaran umum tentang materi, alat penilaian hal yang harus dilakukan untuk dapat menilai penguasaan materi dan interaksi [9]. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman materi pendidikan dan referensi materi pembelajaran [10]

Penelitian yang dilakukan Gazali, menunjukkan bahwa Kurikulum merdeka merupakan aspek penting yang diajarkan guru dalam pengembangan aspek

emosional, psikomotorik, dan kognitif pada pembelajaran IPAS di Tingkat sekolah dasar [11]. Asrial menunjukkan bahwa materi digital dapat meningkatkan pembelajaran karena dikembangkan dengan masukan siswa [12]. Kajian Selanjutnya [13], bahwa pengembangan kurikulum model konkuren sangat efektif dalam persiapan awal calon guru pendidikan anak. Kajian yang dilakukan oleh Memenuhi dan Marsigit berujung pada berkembangnya buku ajar perkuliahan matematika untuk mahasiswa PAUD sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran di kelas [14].

Berdasarkan literatur di atas, belum ada penelitian yang mengembangkan buku ajar perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka. Buku teks ini memuat konten inovatif yang mengembangkan konten rencana pembelajaran bagi mahasiswa PGMI berdasarkan kurikulum merdeka. Pengembangan buku ajar sangat penting sebagai alat penunjang rencana belajar mahasiswa. Buku ajar yang dikembangkan memenuhi kebutuhan materi pendidikan dasar yang diidentifikasi oleh DIKTI dan ditetapkan oleh Kementerian Agama. Buku ajar berbasis kurikulum merdeka ini diharapkan dapat membantu mahasiswa mencapai tujuan kurikulum KKNI di Prodi PGMI.

Guru dan calon guru memegang peran kunci dalam ekosistem Kurikulum Merdeka. Kemampuan mereka dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan filosofi kurikulum baru ini adalah prasyarat kesuksesan implementasinya. Perencanaan yang matang, sebagaimana diungkapkan Novalita, sangat mempengaruhi kualitas proses belajar-mengajar, termasuk pemilihan media, pendekatan, dan penilaian. Salah satu komponen vital dalam perencanaan ini adalah buku ajar yang berfungsi sebagai pedoman sistematis bagi pendidik dan peserta didik. Buku ajar yang ideal harus

memenuhi karakteristik tertentu, seperti tujuan yang jelas, materi yang ilustratif, bersifat interaktif, dan dilengkapi dengan instrumen penilaian.

Berdasarkan peta penelitian di atas, teridentifikasi sebuah kesenjangan (Gap) yang krusial, seperti, belum ada penelitian yang secara khusus mengembangkan buku ajar berbasis Kurikulum Merdeka untuk mata kuliah Perencanaan Pembelajaran di Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah). Kesenjangan ini diperkuat oleh bukti empiris di lapangan. Hasil angket terhadap 30 mahasiswa PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (23 Agustus 2023) mengungkap masalah mendasar.

Berdasarkan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini pada intinya bermuara pada pengembangan dan implementasi sebuah buku ajar inovatif yang khusus dirancang untuk mata kuliah Perencanaan Pembelajaran di Program Studi PGMI. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menciptakan sebuah prototipe buku ajar yang selaras sepenuhnya dengan prinsip dan struktur Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, kelayakan prototipe ini akan diuji secara komprehensif dari aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitasnya melalui penilaian para ahli serta tanggapan dari pengguna langsung, yaitu dosen dan mahasiswa.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau sering disebut sebagai RND (*Research and Development*). Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah menciptakan sebuah produk buku ajar yang berdiri sendiri dan dapat digunakan sebagai media untuk memperdalam pemahaman siswa serta merumuskan rencana pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Pengembang melakukan evaluasi terhadap efektivitas,

efisiensi, dan daya tarik produk yang dikembangkan berdasarkan penerapan kurikulum merdeka. Saat produk dirancang dan dikembangkan sesuai dengan standar nasional, sebelumnya dilakukan analisis kebutuhan baik dari sisi siswa maupun produk buku teks yang ada sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan uji lapangan dan revisi berdasarkan evaluasi dari ahli materi. Proses ini penting dilakukan oleh seorang ahli di bidangnya agar hasilnya relevan dan berkualitas.

Model pengembangan yang digunakan mengadaptasi dari Borg dan Gall. Dari 10 langkah yang terdapat dalam model tersebut, peneliti hanya mengadopsi 7 langkah dan tidak melanjutkan ke uji lapangan skala besar yang melibatkan banyak siswa, dikarenakan keterbatasan waktu dan anggaran. Pada tahap keempat, penelitian ini hanya melibatkan satu sekolah sebagai sekolah pembanding [15]. Uji coba dilakukan dengan desain untuk menilai keefektifan buku ajar dalam mendukung rencana pembelajaran yang sesuai dengan keunikan kurikulum yang dikembangkan. Buku ajar ini akan diberikan kepada ahli materi, ahli desain, ahli pembelajaran, dan mahasiswa semester 6 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai subjek pengujian. Ahli materi adalah pengajar yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan dasar, dengan kriteria meliputi kemahiran media, wawasan tentang pengembangan buku ajar serta perencanaan pembelajaran, dan bersedia menjadi verifikator buku ajar untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dan mendukung peningkatan mata kuliah di UIN Malang. Ahli desain adalah instruktur yang mampu melakukan penilaian terhadap aspek desain buku ajar, memberikan saran dan masukan terhadap pengembangan buku tersebut. Ahli praktisi adalah dosen yang terampil menggunakan buku ajar dalam praktik pengajaran, yang dapat memberikan evaluasi dan saran

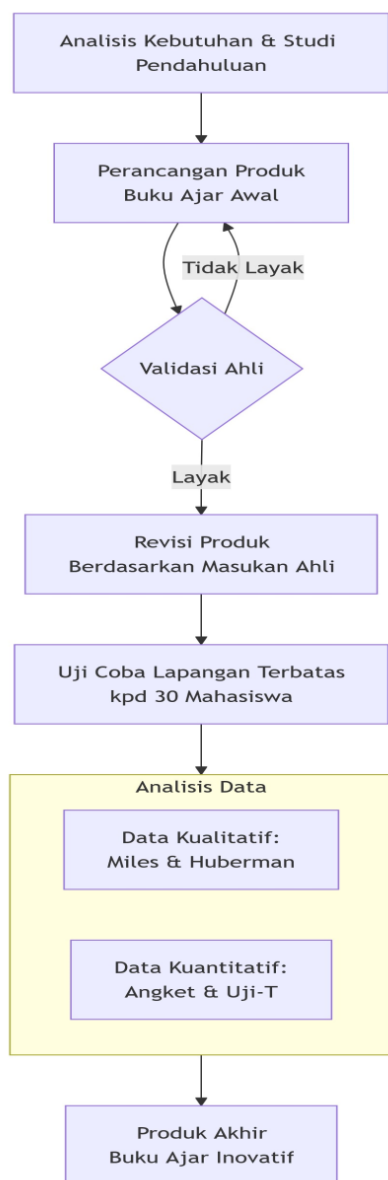
terkait media dan materi rencana pembelajaran yang dikembangkan. Uji coba lapangan dilakukan terhadap 30 mahasiswa semester 6 program studi PGMI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Data yang diperoleh selama penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diambil dari hasil survei dan tes yang berkaitan dengan pemahaman mahasiswa, meliputi survei dari ahli dan praktisi, serta respon mahasiswa sebelum dan sesudah penggunaan buku ajar. Sedangkan data kualitatif berbentuk deskriptif yang diperoleh dari berbagai observasi dan wawancara.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai instrumen, seperti observasi yang dilakukan sebelum lapangan dan selama lapangan berlangsung, angket untuk validasi dari ahli materi, ahli desain, dan ahli praktisi, serta respon mahasiswa terhadap media yang digunakan. Tes juga dilakukan untuk mengukur pemahaman mahasiswa dan dokumentasi dipergunakan sebagai data pendukung.

Dalam analisis data, digunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan secara deskriptif berdasarkan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan pengolahan, reduksi, penyajian data, dan pengambilan simpulan atau validasi. Data yang dianalisis berasal dari hasil observasi dan input dari ahli materi, desain, serta praktisi, untuk memastikan validitas dan relevansi produk. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan untuk mengukur validitas buku ajar, dengan melihat tiga aspek yaitu materi, desain, dan aspek praktisi. Data kuantitatif ini diperoleh dari validasi yang dilakukan oleh para penguji sesuai kriteria evaluasi mereka. Selain itu, tanggapan mahasiswa terhadap buku juga dianalisis untuk mengetahui daya tariknya melalui survei. Hasil pretest dan

posttest dianalisis menggunakan rumus uji t berpasangan (*T-test*) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0 untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan sebelum dan setelah penggunaan buku ajar. Berikut ini adalah *flowchart* tahapan penelitian:



**Gambar 1: Tahapan Penelitian HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**A. Hasil Pengembangan Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka**

Buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti merupakan buku ajar perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, yang dirancang untuk meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan mahasiswa PGMI dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Buku ini membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum saat ini. Melalui langkah-langkah pembuatan yang disertai contoh, buku ini memudahkan mahasiswa dalam memahami materi secara komprehensif.

Buku ini berjudul Perencanaan Pembelajaran SD/MI Kurikulum Merdeka dan terdiri dari lima bab yang ditujukan khusus untuk mahasiswa PGMI. Dalam pengembangannya, buku ini menggunakan software pendukung seperti Microsoft Word dan Adobe Photoshop, dengan ukuran buku B5. Isi buku dilengkapi dengan berbagai contoh praktis untuk memperjelas materi. Buku ini dikembangkan oleh tim penulis yang terdiri dari Dr. Abdul Ghafur, M.Ag; Nuril Nuzulia, M.PdI; dan Abdul Ghaffar S. Th. I, MA.

Tampilan buku ajar ini mencakup cover, daftar isi, dan cuplikan isi yang disajikan secara menarik dan informatif. Dalam konteks pendidikan, kurikulum merupakan komponen penting yang memiliki posisi strategis. Kurikulum adalah representasi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu lembaga. Oleh karena itu, kurikulum perlu terus dikembangkan dan disempurnakan agar relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan masyarakat. Salah satu pengembangan kurikulum terkini adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dengan konten yang dioptimalkan agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru diberikan keleluasaan dalam memilih perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan

kebutuhan dan minat peserta didik. Sesuai dengan penjelasan tersebut, buku ini membahas secara tuntas tentang pengembangan dan perencanaan pembelajaran SD/MI berbasis kurikulum merdeka. Diharapkan, buku ini dapat menjadi panduan yang bermanfaat bagi pelajar, pendidik, dan praktisi lainnya dalam menerapkan kurikulum merdeka secara efektif.

### **B. Hasil Validasi Buku Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka**

Hasil analisis penilaian dari ahli materi menunjukkan persentase sebesar 82,6%, yang mengindikasikan bahwa buku ajar perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dinilai layak digunakan sebagai bahan ajar bagi mahasiswa dalam menunjang mata kuliah perencanaan pembelajaran dan siap untuk diujicobakan. Ahli materi memberikan masukan untuk menambahkan lebih banyak contoh dalam implementasi kurikulum merdeka, agar mahasiswa dapat lebih memahami proses pengembangan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Sementara itu, hasil penilaian dari ahli desain mencapai persentase sebesar 81,3%, yang menandakan bahwa buku ajar ini juga layak digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa PGMI dalam perencanaan pembelajaran. Ahli desain memberikan beberapa catatan perbaikan, antara lain menambahkan indikator penilaian pada angket yang masih belum mencakup beberapa aspek seperti warna cover dan latar belakang dalam isi buku. Selain itu, disarankan untuk mengubah judul salah satu dimensi dengan warna hitam agar lebih mudah dibaca, menambahkan sinopsis yang menjelaskan keunggulan buku, mengganti jenis font, memperbesar ukuran gambar, serta memilih warna yang lebih serasi dan konsisten di seluruh bagian buku.

Penilaian dari ahli praktisi juga menghasilkan persentase sebesar 81,3%, yang menunjukkan bahwa buku ajar ini layak digunakan sebagai pendamping perkuliahan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Praktisi mencatat bahwa penelitian semacam ini belum pernah dilakukan sebelumnya, dan buku ajar ini layak diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Praktisi juga memberikan saran untuk terus mengembangkan inovasi dalam buku ajar agar mahasiswa lebih mudah dalam belajar dan menerapkan kurikulum terbaru. Harapannya, buku ini dapat didistribusikan secara luas untuk membantu lebih banyak mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Tingkat kemenarikan buku ajar ditentukan berdasarkan hasil angket respon dari mahasiswa semester 6 sebagai subjek utama penelitian. Pengisian angket dilakukan setelah mahasiswa menggunakan buku ajar ini selama tiga bulan. Angket yang diberikan kepada 30 mahasiswa terdiri dari 10 pertanyaan terkait buku ajar. Hasil perhitungan menunjukkan persentase sebesar 91,6%, yang berdasarkan konversi nilai pada tabel di bab 3, menempatkan buku ajar ini dalam kategori sangat menarik untuk digunakan sebagai buku pendamping mata kuliah perencanaan pembelajaran.

### **C. Pengaruh Buku Ajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Keterampilan Berbasis Kurikulum Merdeka**

Untuk mengetahui apakah buku ajar mampu meningkatkan kemampuan pemahaman dan keterampilan mahasiswa, peneliti melakukan pengukuran melalui hasil pretest, posttest, dan observasi selama proses penelitian. Pretest diberikan kepada

mahasiswa sebelum mereka menggunakan buku ajar, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan awal mahasiswa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Sedangkan posttest diberikan setelah mahasiswa mempelajari buku ajar, untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan mereka setelah mendapatkan perlakuan.

Hasil deskriptif dari nilai pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai pretest mahasiswa adalah 70,8, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 90,4. Perbedaan ini menunjukkan bahwa buku ajar memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran. Namun, untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih kuat, peneliti menggunakan analisis inferensial dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0. Analisis ini mencakup perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, varians, range, nilai minimum dan maksimum, serta uji normalitas dan hipotesis.

Uji normalitas data dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, dengan aturan bahwa jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , data dianggap berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh memenuhi kriteria distribusi normal. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan paired samples t-test, dengan ketentuan bahwa jika nilai t hitung  $< 0,05$ , hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, dan jika  $> 0,05$ ,  $H_0$  ditolak. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan buku ajar.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku ajar ini secara efektif mampu meningkatkan kemampuan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Selain itu, hasil observasi selama penelitian juga menunjukkan perkembangan yang positif. Pengamatan dilakukan dalam tiga tahap: sebelum pemberian buku ajar, selama pemberian buku ajar, dan setelah pemberian buku ajar. Pada tahap awal, kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran dinilai sangat rendah, dengan hanya 48% mahasiswa yang mampu menjawab soal pretest dengan benar. Selama tahap kedua, mahasiswa diberikan buku ajar dan mulai mempelajarinya selama tiga bulan. Pada minggu pertama, peneliti menjelaskan fitur-fitur buku ajar dan cara penggunaannya, sedangkan pada minggu-minggu berikutnya, mahasiswa menggunakan buku ajar dalam kegiatan perkuliahan. Pada tahap ketiga, mahasiswa diberikan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan mereka setelah menggunakan buku ajar. Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang didukung oleh angket respon mahasiswa yang menilai buku ajar sebagai alat pembelajaran yang sangat menarik dan efektif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa buku ajar ini tidak hanya meningkatkan kemampuan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran, tetapi juga mendapatkan respon positif dari mahasiswa sebagai pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar layak digunakan sebagai pendamping dalam mata kuliah perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Inovasi dalam pengembangan buku ajar berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar (SD) menghadapi tantangan yang signifikan dan multidimensional. Dengan

munculnya Kurikulum Merdeka, yang merupakan respons terhadap masalah pembelajaran yang terjadi selama pandemi, ada kebutuhan untuk merumuskan buku ajar yang tidak hanya sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa dan kondisi lokal. Penelitian oleh Rahayu et al. menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak dilakukan secara optimal, meskipun dihadapkan pada banyak tantangan dan kekurangan [16]. Kesiapan dan komitmen guru dan kepala sekolah dalam mengubah mindset serta kultur belajar di antara siswa menjadi fundamental untuk keberhasilan ini [17] dan [18]. Semangat “Merdeka Belajar” memberikan pengaruh besar terhadap cara penyusunan buku ajar, yang harus bersifat fleksibel, kontekstual, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari masing-masing sekolah [17].

Dalam konteks pengembangan buku ajar, sangat penting untuk mempertimbangkan berbagai elemen yang ada dalam Kurikulum Merdeka. Buku ajar haruslah menjadi alat yang tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga mengakomodasi kreativitas, kebebasan belajar, dan keterampilan kritis siswa. Menurut Angga et al., ada kesenjangan dalam penerapan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, di mana kebijakan dan teknis implementasi harus diperhitungkan lebih matang untuk menghindari penegakan yang bersifat formalitas tanpa pemahaman yang mendalam tentang esensi masing-masing kurikulum [19]. Melalui buku ajar yang dirancang dengan baik, guru dapat lebih mudah menerapkan metode yang beragam yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta memfasilitasi kegiatan belajar yang lebih menarik dan interaktif [13].

Lebih lanjut, kesiapan guru merupakan elemen kunci yang tidak dapat diabaikan.

Hanifa et al. menegaskan bahwa kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah penentu utama keberhasilan kurikulum itu sendiri [18]. Kesiapan ini mencakup aspek kognitif, fisik, psikologis, dan finansial dalam menghadapi perubahan kurikulum. Keterampilan dalam penggunaan teknologi dan pedagogi baru menjadi sangat penting, mengingat bahwa buku ajar yang dirancang untuk kurikulum ini diharapkan untuk memanfaatkan teknologi secara optimal sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan buku ajar harus melibatkan pelatihan dan bimbingan untuk guru agar mereka dapat memanfaatkan buku ajar tersebut secara efektif dalam pengajaran sehari-hari.

Tantangan lain yang muncul dalam pengembangan buku ajar berbasis Kurikulum Merdeka adalah pemenuhan terhadap standar kurikulum yang beragam di tiap daerah. Setiap sekolah memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda, dan penting untuk menyesuaikan kurikulum ini agar mencerminkan nilai-nilai lokal serta kebutuhan siswa setempat [17]. Rahayu et al. menyatakan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada dokumen kurikulum, melainkan juga pada dukungan nyata yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru untuk melakukan inovasi dalam bahan ajar [16]. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar harus dirancang dengan memperhatikan konteks lokal serta melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak dalam pengembangan kurikulum dan buku ajar.

Kemampuan adaptif dan inovatif guru perlu dipadukan dengan pengembangan alat ajar yang relevan dan mendorong siswa untuk belajar secara aktif. Hal ini akan mempercepat pergeseran dari pendekatan pengajaran yang bersifat satu arah menjadi lebih interaktif dan kolaboratif. Ariyana berpendapat bahwa keterampilan dasar

mengajar yang efektif dalam menyampaikan materi kurikulum harus mampu memotivasi minat peserta didik serta menjadikan mereka aktif dalam proses belajar [20]. Buku ajar yang siap pakai, didukung oleh materi ajar yang menarik secara visual dan terintegrasi secara tematik dengan konteks kehidupan siswa, akan sangat memudahkan guru dalam menjelaskan materi yang kompleks.

Proses evaluasi dan umpan balik terhadap buku ajar juga perlu diperhatikan. Buku ajar yang baik memiliki siklus revisi yang terintegrasi dan dapat diperbaharui sesuai dengan umpan balik dari pengguna, baik guru maupun siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengutamakan keterlibatan dan partisipasi semua pemangku kepentingan dalam pendidikan. Taktik ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan adaptif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan melibatkan pihak ketiga, seperti pengembang konten dan peneliti, dalam prosesnya, pengembangan buku ajar dapat lebih fokus dan substansial.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat SD sangat tergantung pada kolaborasi antara semua elemen pendidikan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua. Pemangku kebijakan pendidikan perlu mendukung inisiatif lokal sambil tetap memastikan bahwa guru dilengkapi dengan pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk menjalankan kurikulum baru [19]. Hal ini tidak hanya memperkuat fondasi pendidikan di Indonesia tetapi juga memberikan dampak positif bagi peserta didik, agar mereka dapat bersaing secara global dengan keterampilan yang relevan.

Berdasarkan analisis dan sintesis di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi dan pengembangan buku ajar berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

membutuhkan pendekatan yang holistik dan multidisipliner. Kolaborasi antara berbagai pihak, serta pelibatan dan pengembangan profesional untuk guru menjadi kunci untuk menerjemahkan kurikulum ini ke dalam praktik nyata di ruang kelas. Tanpa dukungan yang memadai dari semua pemangku kepentingan, harapan untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan berdampak pada siswa akan sulit terwujud.

Jadi, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran siswa di sekolah dasar, yang tidak hanya terfokus pada hasil akademis tetapi juga perkembangan karakter dan keterampilan hidup siswa. Penelitian yang berkelanjutan dan evaluasi dari waktu ke waktu akan membantu memperbaiki remark pada pengembangan buku ajar dan implementasi kurikulum di masa depan, sehingga keberlangsungan pemenuhan kebutuhan pendidikan yang inklusif dan berkualitas dapat terjaga.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pengembangan buku ajar untuk meningkatkan kemampuan keterampilan perencanaan pembelajaran yang melalui beberapa tahapan pengembangan dan hasil uji coba yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan ini menghasilkan produk berupa buku ajar yang dihasilkan melalui beberapa tahapan penelitian dan pengembangan R&D dari Borg and Gall dengan serangkaian perancangan, uji validasi ahli serta uji coba. Produk ini telah memiliki komponen sebagai buku ajar dengan kriteria valid. Buku tersebut dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan perencanaan pembelajaran mahasiswa PGMI UIN Malang.

Penerapan buku ajar dilakukan dengan melihat ketertarikan mahasiswa terhadap

buku tersebut sehingga diperoleh peningkatan terhadap kemampuan keterampilan perencanaan pembelajaran. Dari hasil pretes dan postest menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan keterampilan perencanaan pembelajaran setelah menggunakan buku ajar. Pengaruh penggunaan buku ajar dapat dibuktikan dari data pretest dan posttest yang dihitung menggunakan analisis data inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan keterampilan perencanaan pembelajaran pada mahasiswa PGMI UIN Malang sebelum diberi perlakuan berupa buku ajar dan setelahnya. Kesimpulan yang didapat dari keseluruhan perhitungan adalah buku ajar ini secara efektif dapat meningkatkan kemampuan keterampilan perencanaan pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep, Implementasi Evaluasi Dan Inovasi*. Yogyakarta, 2006.
- [2] D. Wahyudin, "Manajemen kurikulum dalam pendidikan profesi guru (Studi kasus di Universitas Pendidikan Indonesia)," *J. Kependidikan Penelit. Inov. Pembelajaran*, vol. 46, no. 2, hal. 259–270, 2016.
- [3] F. S. Khoirurrijal, *Pengembangan kurikulum merdeka belajar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- [4] U. Azmi, "Planning Strategy On Additional Lessons To Improve The Quality Of Islamic Religious Education," *J. Educ. Adm.*, vol. 10, no. 2, hal. 11–16, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.inpi.or.id/index.php/ijea/article/view/65>
- [5] R. Novalita, "Pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran (suatu penelitian terhadap mahasiswa pplk program studi pendidikan geografi fkip universitas almuslim)," *Lentera J. Ilm. Sains Dan Teknol.*, hal. 147059, 2014.
- [6] N. P. Widyasanti, I. N. Suastika, dan I. K. S. Ariyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 10, no. 1, 2022.
- [7] D. P. Nasional, "Pedoman memilih dan menyusun bahan ajar," 2006, *Depdiknas, Jakarta*.
- [8] I. Amalia, F. P. Artharina, dan K. Kiswoyo, "Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Dengan Mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila Kelas I SDN Batusari 5 Mranggen Demak," *J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 4, no. 5, hal. 2589–2595, 2022.
- [9] L. Oktamarina, M. Fauzi, dan S. Syanurdin, "Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, hal. 130–142, 2023.
- [10] E. Kosasih, *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara, 2021.
- [11] R. Y. Gazali, "Pengembangan bahan ajar matematika untuk siswa SMP berdasarkan teori belajar ausubel," *Pythagoras*, vol. 11, no. 1, hal. 183, 2016.
- [12] A. Asrial, S. Syahrial, D. A. Kurniawan, dan J. Saputri, "Karakter Peduli Sosial: Komparasi Modul Elektronik dan Paper Modul Kearifan Lokal Ngubat Padi di Sekolah Dasar," in *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2021, hal. 866–877.
- [13] E. Y. Haenilah, "Pengembangan Kurikulum Model Konkuren dalam Mempersiapkan Calon Guru

- Pendidikan Anak Usia Dini,” *J. Pendidik. Progresif*, vol. 4, no. 2, hal. 153–162, 2014.
- [14] T. D. U. Memenuhi dan M. A. Marsigit, “Desain Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Dayak Culture Untuk Meningkatkan Creative Thinking Siswa.”
- [15] K. A. Aka, “Integration Borg & Gall (1983) and Lee & Owen (2004) models as an alternative model of design-based research of interactive multimedia in elementary school,” in *Journal of Physics: Conference Series*, 2019, hal. 12022.
- [16] R. Rahayu, R. Rosita, Y. S. Rahayuningsih, A. H. Hernawan, dan P. Prihantini, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, hal. 6313–6319, 2022.
- [17] D. Rahmadayanti dan A. Hartoyo, “Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, hal. 7174–7187, 2022.
- [18] E. Hanifa, H. Hairida, R. Rasmawan, M. Masriani, dan I. Lestari, “Kesiapan guru kimia dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sma,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 1, hal. 956–963, 2024, doi: 10.31004/edukatif.v6i1.5913.
- [19] A. Angga, C. Suryana, I. Nurwahidah, A. Hernawan, dan P. Prihantini, “Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar kabupaten garut,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, hal. 5877–5889, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3149.
- [20] A. Ariyana, “Keterampilan dasar mengajar mahasiswa pada kurikulum merdeka,” *Ling. Rima J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones.*, vol. 12, no. 1, hal. 21, 2023, doi: 10.31000/lgrm.v12i1.8125.